

**KEBERAGAMAAN ANGGOTA ORGANISASI  
IKATAN PELAJAR MAHASISWA KEPULAUAN  
RIAU YOGYAKARTA (IPMKRY)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

Oleh:

SYAWAL FITRIANSYAH  
NIM. 17105020036

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-905/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERAGAMAAN ANGGOTA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MAHASISWA KEPULAUAN RIAU YOGYAKARTA (IPMKRY)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAWAL FITRIANSYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020036  
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 610ccc48daac1



Penguji II  
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 60f828b3b9b26



Penguji III  
Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 610b972e82d8e



Yogyakarta, 02 Juli 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6110a3e3e8d1b

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syawal Fitriansyah  
NIM : 17105020036  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Kematangan Beragama Anggota Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2021

Pembuat Pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Syawal Fitriansyah

NIM 17105020036

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syawal Fitriansyah

NIM : 17105020036

Judul Skripsi : Keberagamaan Anggota Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa  
Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Pembimbing



Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag

NIP: 19920417 201903 2 022

## **ABSTRAK**

### **Keberagamaan Anggota Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)**

Syawal Fitriansyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait perilaku keagamaan yang muncul pada anggota organisasi IPMKRY. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara penanaman nilai keagamaan pada anggota organisasi IPMKRY dan implementasi nilai keagamaan dalam perilaku anggota IPMKRY. Permasalahan utama yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah pengimplementasian nilai keagamaan pada anggota organisasi IPMKRY sebagai indikator untuk menentukan keberagamaan anggota organisasi IPMKRY.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan serta memverifikasi data yang telah dilakukan. Data yang didapatkan kemudian dianalisis keabsahan data menggunakan dua model yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah berdasarkan dimensi religiusitas, anggota IPMKRY tidak memiliki semua dimensi. Hal ini dibuktikan dengan implementasi anggota IPMKRY pada pengetahuan agama yang dimiliki. Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anggota IPMKRY memiliki keberagamaan yang rendah.

***Kata kunci : nilai, keagamaan, keberagamaan, IPMKRY***

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

Awali segala hal dengan Bismillah, dan akhiri dengan Hamdallah



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keberagamaan Anggota Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)”**. Skripsi ini disusun dengan menguraikan terkait perilaku keagamaan pada anggota organisasi IPMKRY. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA);
5. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmunya selama proses penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Studi Agama Agama yang telah

- memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses studi;
7. Seluruh Staff Tata Usaha di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu memperlancar semua urusan administrasi kampus;
  8. Seluruh anggota IPMKRY yang telah membantu dalam proses pengambilan data
  9. Seluruh keluarga besar asrama mahasiswa kepuialuan riau Yogyakarta yang telah menjadi keluarga kedua, dan telah banyak memberikan pengalaman serta cerita-cerita selama di Yogyakarta.
  10. Keluarga di rumah, terutama mama dan papa yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan dukungan baik secara finansial maupun mental sehingga diri saya bisa sampai ke titik ini.
  11. Kepada Silvita yang senantiasa menemani dan membantu perjalanan dalam proses pengambilan data dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah terkait segala perjalanan tentang perskripsian
  12. Seluruh teman-teman Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan yang telah diberikan. Semoga semua dukungan yang telah diberikan dapat menjadi pahala bagi semuanya serta semoga mereka senantiasa dalam bimbingan-Nya, lindungan-Nya, serta mendapatkan curahan rahmat-Nya sehingga tergolong sebagai orang-orang yang selamat di dunia dan akhirat. Aamiin.



Yogyakarta, 21 Juni 2021

Pembuat Pernyataan

Syawal Fitriansyah

NIM 17105020036



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT .....	6
D. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
E. KERANGKA TEORITIK.....	12
F. METODE PENELITIAN.....	26
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	30
<b>BAB II .....</b>	<b>32</b>
<b>GAMBARAN UMUM ORGANISASI IKATAN PELAJAR MAHASISWA KEPULAUAN RIAU YOGYAKARTA (IPMKRY) .....</b>	<b>32</b>
A. SEJARAH IPMKRY .....	32
B. VISI DAN MISI .....	33
C. STRUKTUR ORGANISASI .....	34
D. PROGRAM KERJA.....	36
E. TARGET KEBERHASILAN .....	39
<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>PENERAPAN NILAI KEAGAMAAN PADA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MAHASISWA KEPULAUAN RIAU YOGYAKARTA (IPMKRY) .....</b>	<b>40</b>
A. GAMBARAN UMUM PENERAPAN NILAI KEAGAMAAN PADA ORGANISASI.....	41
B. PENERAPAN NILAI KEAGAMAAN PADA ANGGOTA IPMKRY .....	52

a. Penerapan Nilai Keagamaan Anggota IPMKRY menurut Pembina IPMKRY .....	54
b. Penerapan Nilai Keagamaan Anggota IPMKRY menurut Ketua IPMKRY .....	55
c. Penerapan Nilai Keagamaan Anggota IPMKRY menurut Ketua Departemen Agama IPMKRY .....	56
d. Penerapan Nilai Keagamaan Anggota IPMKRY menurut Anggota IPMKRY .....	57
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>KEBERAGAMAAN PADA ANGGOTA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MAHASISWA KEPULAUAN RIAU YOGYAKARTA (IPMKRY) .....</b>	<b>60</b>
A. KEBERAGAMAAN BERAGAMA ANGGOTA ORGANISASI IPMKRY	60
B. PENGARUH KEBERAGAMAAN PADA PERILAKU ANGGOTA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MAHASISWA KEPULAUAN RIAU YOGYAKARTA (IPMKRY) .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. KESIMPULAN .....	68
B. SARAN .....	70
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Agama dijadikan sebagai sistem titik utama dalam ajaran serta keyakinan yang diturunkan oleh Tuhan dan dijadikan sebagai landasan atau pedoman bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup> Agama mengatur segala macam bentuk kehidupan manusia sehari-harinya, sehingga dalam kehidupan manusia, agama merupakan hal yang sakral. Hal ini dikarenakan agama mengajarkan banyak cara untuk manusia dapat komunikasi dengan Tuhan melalui iman, ritual, doa, moralitas dan berpengalaman nyata.<sup>2</sup> Sebagai pedoman hidup ini, *way of life*, dan dengan komunikasi keagamaan tadi, agama secara teologis mengajarkan umatnya untuk beragama secara utuh atau komprehensif.<sup>3</sup>

Agama sebagai pedoman bagi kehidupan manusia memengaruhi segala bentuk perilaku dan karakter manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada penerapannya seringkali terjadi suatu pertentangan pada diri individu dengan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilihat bagaimanakah pengimplementasian nilai keagamaan seseorang dengan melihat dari bagaimana perilakunya sehari-hari. Hal ini dikarenakan

---

<sup>1</sup> Bambang Syamsul Arifin., *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 13-14.

<sup>2</sup> Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), hlm. 71-78.

<sup>3</sup> Dalam psikologi agama keberaamaan utuh ini diteorikan dengan kematanan beragama (*mature religion*), Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012, hlm. 1-12. Lihat juga, Roni Ismail, "Mematangkan Keberagamaan Kita", *Suara 'Aisyiyah*, 1, 96, 2019, hlm. 32-33.

seringkali terjadi ketidakseimbangan antara pengetahuan agama dan pengimplementasiannya dalam berperilaku.

Berdasarkan salah satu kasus yang terjadi di Indonesia yakni kasus korupsi pada Kementerian Agama. Kementerian Agama seharusnya memberikan contoh yang baik dan mampu mengimplementasikan nilai agama dalam setiap kegiatan yang disusun. Akan tetapi, pada kenyataannya Kementerian Agama malah melakukan penyimpangan terhadap agama dengan melakukan tindak korupsi sebagaimana korupsi merupakan tindakan yang tidak terpuji dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini menandakan bahwa realita yang ada menunjukkan seseorang yang memiliki intelektualitas tinggi belum tentu disertai dengan sisi spiritualitas yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, membuat peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait keberagamaan pada seseorang.

Peneliti menggunakan teori religiusitas menurut Glock dan Strak untuk melihat keberagamaan pada diri individu dengan menganalisis berdasarkan dimensi religiusitas. Menurut Glock dan Strak (dalam Pontoh, 2015) religiusitas merupakan tingkat konsepsi pada diri individu terhadap agama serta tingkat komitmen seseorang pada agama yang dianutnya.<sup>4</sup> Glock dan Strak mengembangkan teknik untuk menganalisis keberagamaan seseorang dengan mengklasifikasikan pada lima dimensi yakni dimensi ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, dan konsekuensial.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Zaenab Pontoh, "Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 4 No.1, 2015, Hlm. 103.

<sup>5</sup>Evi Aviyah, "Religiusitas, Kontrol Diri, dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No.2, 2014, Hlm. 127

Dimensi religiusitas yang ada digunakan untuk dapat menganalisis keberagamaan pada diri individu dengan melihat dimensi mana saja yang dimiliki oleh seseorang dan dimensi mana saja yang tidak dimiliki oleh seseorang. Dengan melihat seberapa banyak dimensi yang dimiliki oleh seseorang serta seberapa banyak dimensi yang tidak dimiliki oleh seseorang maka akan dapat ditentukan keberagamaan pada diri individu. Apabila semua dimensi dimiliki maka dapat dinyatakan bahwa seseorang tersebut memiliki tingkat keberagamaan yang tinggi dan apabila hanya sebagian yang dimiliki maka dapat dinyatakan seseorang tersebut memiliki tingkat keberagamaan yang rendah.

Seseorang yang dikatakan memiliki tingkat keberagamaan yang tinggi akan membentuk konsep dan prinsip yang mengacu pada nilai-nilai agama.<sup>6</sup> Nilai agama adalah kumpulan dari standar kebenaran dan kebaikan yang ditanamkan dan dipelihara ke dalam diri. Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai agama dapat memengaruhi dan membentuk perilaku seseorang. Semakin banyak nilai-nilai agama tersebut diterapkan dalam sehari-hari maka akan membentuk sikap serta kepribadian individu yang religius dan agamis.<sup>7</sup> Dalam agama Islam, bentuk nilai-nilai agama terdiri dari aqidah, akhlak, dan ibadah. Aqidah berkaitan dengan keimanan dan keyakinan seseorang. Akhlak berkaitan dengan perilaku atau sifat individu yang melekat dalam diri. Ibadah berkaitan dengan pelaksanaan ajaran

---

<sup>6</sup> Dalam Psikologi, capaian keagamaan tersebut, selain disebut sebagai kematangan beragama, juga disebut dengan cerdas secara spiritual atau kecerdasan spiritual. Roni Ismail, *Psikologi Sukses. Mengoptimalkan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual* (Madiun: Tinta Merah-Yutaka, 2020), juga, Roni Ismail, *Psikologi Sukses. Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021).

<sup>7</sup> Emma Indirawati, "Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping", *Jurnal Psikologi*, Vol 3 No.2, 2006, hlm 74-75.

yang bersifat wajib bagi individu kepada Tuhan.<sup>8</sup> Keutuhan keislaman demikian yang menjadi tujuan kehadiran agama Islam sebagai *rahmatan lil'alam*.<sup>9</sup>

Hal penting yang harus diimplementasikan oleh seseorang yang beragama adalah bersikap toleransi seperti saling menghargai, rendah hati, menjunjung tinggi nilai moralitas, serta senantiasa menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhan. Akan tetapi, pada kenyataannya ditemukan banyak sekali orang yang mengaku beragama tetapi tidak disertai dengan implementasi yang sesuai ajaran agama. Sikap inilah yang apabila ditinjau menurut psikologi agama akan memengaruhi keberagamaan pada dirinya.

Keberagamaan dapat dilihat dari implementasi seseorang dalam berperilaku keagamaan dan diklasifikasikan pada lima dimensi yakni ideologis, ritualistik, eksperensial, intelektual, dan konsekuensial. Keberagamaan ini dianalisis oleh peneliti dalam hasil observasi pada salah satu organisasi mahasiswa yakni Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY). Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta yang disingkat dengan IPMKRY merupakan salah satu organisasi komunitas mahasiswa dan pelajar daerah yang berasal dari Provinsi Kepulauan Riau. IPMKRY dijadikan sebagai wadah pemersatu bagi mahasiswa dan pelajar berdomisili dari Provinsi Kepulauan Riau yang sedang menempuh jenjang pendidikan di Kota Yogyakarta. IPMKRY menaungi dan memfasilitasi segala bentuk program kerja yang ditujukan bagi seluruh anggota IPMKRY. Salah satu

---

<sup>8</sup> Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4 No.2, 2018, hlm 103.

<sup>9</sup> Roni Ismail, *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alam* (Yogyakarta: Suka Press, 2016).

program kerja yang diunggulkan dan diharapkan dalam perealisasiannya untuk kemajuan organisasi adalah program kerja dari bidang agama organisasi IPMKRY.

Program kerja yang dirancang dan dibentuk oleh bidang agama organisasi IPMKRY adalah pengajian rutin mingguan, perayaan hari besar agama, buka puasa bersama, bantuan sosial, dan lain-lain sebagai cara untuk menanamkan nilai agama pada perilaku anggota IPMKRY. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter serta perilaku anggota organisasi IPMKRY yang agamis, religius, serta berakhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai agama. Akan tetapi, pada pelaksanaan program kerja tersebut ditemukan berbagai permasalahan sebagai bentuk adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dan apa yang terjadi di lapangan.

Permasalahan yang muncul di lapangan pada perilaku anggota organisasi IPMKRY sebagai indikator ketidakmatangan beragama seseorang adalah anggota IPMKRY mencerminkan sikap serta perilaku seseorang yang tidak menjalankan bentuk nilai-nilai agama. Salah satu contohnya adalah ketidakinginan anggota IPMKRY dalam menjalankan kewajiban sholat fardhu lima waktu. Sebagaimana yang diketahui bahwa menjalankan kewajiban sholat fardhu lima waktu merupakan salah satu pengimplementasian dari bentuk nilai agama yaitu nilai ibadah. Hal lainnya juga dapat dilihat melalui terjadinya pergeseran kedudukan agama serta fungsinya di dalam kehidupan manusia. Pada saat ini, ilmu pengetahuan lebih diutamakan dibanding aspek keagamaan. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan ketidakseimbangan antara dimensi intelektualitas dan



dimensi spiritualitas dalam kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya individu yang masih kurang memahami ajaran terkait nilai-nilai agama. Permasalahan ini dapat ditemukan pada lingkup internal IPMKRY seperti kurangnya antusias seluruh anggota IPMKRY pada saat dilaksanakan program kerja dari divisi keagamaan dibanding pelaksanaan program kerja dari divisi lainnya. Permasalahan tersebut merupakan sebagian kecil permasalahan yang timbul sebagai akibat tidak adanya implementasi nilai agama dalam perilaku anggota IPMKRY yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai keberagamaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Keberagamaan Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)?
2. Bagaimanakah dimensi keberagamaan anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)?
3. Bagaimanakah keberagamaan memengaruhi perilaku pada diri anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY).
2. Mengetahui dimensi keberagamaan anggota Organisasi Ikatan pelajar Mahasiswa kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY)
3. Mengetahui pengaruh keberagamaan pada perilaku anggota organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY).

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Peneliti  
Memberikan informasi atau kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keberagamaan mahasiswa organisasi daerah, guna menciptakan kelompok mahasiswa organisasi daerah yang agamis dan berakhlakul karimah.
2. Mahasiswa  
Memberikan kajian literatur atau penelitian berlanjut yang berkaitan dengan keberagamaan mahasiswa organisasi daerah maupun organisasi mahasiswa umum lainnya.
3. Masyarakat  
Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya keberagamaan di masyarakat, guna menciptakan kehidupan masyarakat yang agamis, damai, rukun, serta bertoleransi tinggi.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran dari berbagai literatur, yang berfokus terhadap hubungan antara penanaman nilai-

nilai agama dengan perilaku sosial beragama di kalangan organisasi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mirip, tetapi di ruang lingkup kehidupan secara umum. Salah satu penelitian yang dijadikan sebagai rujukan serta kajian pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin tahun 2016 dengan judul “*Sosialisasi Nilai-nilai Agama di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga*”. Pada penelitian ini, Muhammad Amin menyatakan bahwa tidak jarang ditemukan kesenjangan yang cukup tajam antara nilai-nilai agama dengan perilaku umat dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Amin menyatakan bahwa perlu dilakukan sosialisasi nilai-nilai agama untuk mengurangi problematika kesenjangan antara nilai agama dan perilaku tersebut. Hasil penelitian dari Muhammad Amin ditemukan fakta bahwa tidak banyak mahasiswa yang menyatakan adanya program untuk membiasakan nilai kejujuran dan disiplin waktu di kalangan mahasiswa. Menurut Muhammad Amin salah satu hal pokok yang mendasari kegiatan sosialisasi nilai-nilai agama adalah kenyataan bahwa mahasiswa merupakan individu yang tengah mengalami transisi intelektual dan sosial. Muhammad Amin juga menyatakan bahwa perlu dilakukan peningkatan dalam sosialisasi nilai-nilai agama yang luhur di kalangan mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, agar tidak hanya segi intelektualitas yang perlu dikembangkan tetapi juga dari segi moralitas<sup>10</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Elvisa Putri pada Tahun 2008 dengan judul “*Sosialisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Mahasiswa UNP di Wisma Putri Air Tawar Barat*”. Pada penelitian ini, Elvisa Putri menyatakan

---

<sup>10</sup>Muhammad Amin, “Sosialisasi Nilai-Nilai Agama di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Uin Sunan Kalijaga”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol 10 No.2, 2016, hlm 141.

bahwa lingkungan sosial memengaruhi perilaku individu yang terlibat di dalamnya dan yang menjalankan proses itu yaitu masyarakat sebagai pihak yang mengontrol tingkah laku anggotanya. Hasil penelitian dari Elvisa Putri menyatakan bahwa proses pembinaan dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi nilai agama Islam kepada anggota tersebut melalui bidang dakwah wisma, oleh senior, dan antar sesama anggota. Pada saat pemberian sosialisasi terdapat anggota yang tidak dapat memahami tujuan dan manfaat dari sosialisasi yang dibagikan. Oleh karena itu, Elvisa Putri menyatakan bahwa perlu adanya arahan kepada semua anggota terhadap tujuan dan manfaat sosialisasi yang dilakukan<sup>11</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rizki Ananda pada Tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*”. Pada penelitian ini, Rizki Ananda menyatakan bahwa pengembangan nilai islam pada perilaku anak diperlukan untuk mempersiapkan anak yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda adalah pengembangan nilai agama dapat dilakukan dengan proses *knowing the good, reasoning the good, loving and feeling the good, and acting the good* yaitu dengan melibatkan aspek kognitif, emosi serta fisik dengan penanaman nilai karakter kejujuran. Pengembangan nilai

---

<sup>11</sup> Elvisa Putri, “Sosialisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Mahasiswa UNP di Wisma Putri Air Tawar Barat”, Skripsi, Padang, 2013, hlm. 23.

agama dilakukan dengan mengenalkan Tuhan, mengenalkan ibadah kepada-Nya, dan menanamkan akhlak yang baik<sup>12</sup>

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tahripudin pada Tahun 2007 dengan judul “*Sosialisasi Nilai-nilai Keagamaan kepada Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati di Sleman Yogyakarta*”. Pada penelitian ini, Tahripudin menyatakan bahwa pengaruh dari teman sebaya sangat kuat dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan. Hal ini dikarenakan seseorang yang baru menginjak usia remaja memiliki sifat yang tergolong labil atau masih dalam masa pencarian jati dirinya. Selain itu, kegiatan keagamaan harus ditanamkan oleh individu untuk menjaga eksistensinya<sup>13</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ali Mustadi pada Tahun 2006 dengan judul “*Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*”. Ali Mustadi menyatakan bahwa pendekatan dalam penanaman nilai agama Islam dilakukan dengan proses pendekatan yang diberikan secara bertahap dimulai dari pembiasaan serta ajakan, selanjutnya dengan proses penyadaran emosi, dan yang terakhir dengan mendisiplinkan serta menegakkan aturan bagi siswa yang melakukan pelanggaran<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa contoh penelitian sebelumnya, metode penelitian dan objek yang dipilih oleh peneliti hampir sama. Pada penelitian pertama yang

---

<sup>12</sup>Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No.1, 2017, hlm 30.

<sup>13</sup>Tahripudin, “Sosialisasi Nilai-nilai Keagamaan kepada Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati di Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta, 2007, hlm 39.

<sup>14</sup>Ali Mustadi, “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 8 No.1, 2006, hlm 13.

dilakukan oleh Muhammad Amin, Muhammad Amin memiliki tujuan umum yaitu mengetahui problematika sosialisasi nilai-nilai agama, terutama nilai kejujuran dan disiplin waktu. Sedangkan peneliti memiliki tujuan umum untuk mengetahui implementasi nilai agama Islam pada perilaku yang ditinjau dari semua bentuk nilai agama yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Elvisa Putri, Elvisa Puri mengambil titik fokus permasalahan pada lingkungan sosial sebagai pembentuk perilaku pada diri seseorang. Sedangkan peneliti mengambil titik fokus permasalahan dengan meninjau berbagai aspek yang dapat memengaruhi implementasi nilai keagamaan pada diri individu. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rizki Ananda, Rizki Ananda melakukan penelitian dengan objek penelitian pada anak usia dini sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pada mahasiswa. Dari sekian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menemukan perbedaan dan belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi nilai keagamaan pada mahasiswa terutama pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi komunitas daerah. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tahripuddin, Tahripuddin melakukan penelitian dengan objek penelitian pada anak-anak Panti Asuhan sedangkan menggunakan objek penelitian pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IPMKRY. Penelitian terakhir dilakukan oleh Ali Muhtadi, Ali Muhtadi melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada penanaman nilai agama Islam dalam kurikulum yang diterapkan oleh SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta sedangkan peneliti mengambil fokus penelitian pada implementasi nilai agama Islam dalam program kerja yang dirancang oleh divisi agama IPMKRY.

## **E. KERANGKA TEORITIK**

Agama dipandang sebagai faktor penting dalam proses yang dijalani oleh manusia selama hidup. Agama dijadikan sebagai ciri kepribadian yang berfungsi dalam memiliki kekuatan motivasi yang tersendiri. Allport membagi agama menjadi dua yakni agama ekstrinsik dan agama intrinsik. Agama ekstrinsik merupakan agama yang diperalat dan dimanfaatkan. Contohnya, orang yang rajin ke tempat ibadah tetapi tidak memiliki minat dalam membicarakan soal agama. Selain itu, terdapat pula agama intrinsik yang berarti agama yang dihayati. Pada agama intrinsik, iman dianggap mempunyai nilai pada dirinya sendiri dan menuntut keterlibatan serta mengatasi kepentingan diri sendiri.

Rasa beragama atau yang dikenal dengan religiositas merupakan pengalaman batin dari seseorang ketika seseorang tersebut merasakan adanya Tuhan dan dampak dari pengalaman tersebut dapat dilihat dari perilaku yang ditimbulkan ketika seseorang secara aktif berusaha menyesuaikan serta menyelaraskan hidupnya dengan Tuhan. Religiositas disimpulkan sebagai pengalaman batin dalam diri individu yang menyadari adanya Tuhan di luar dirinya. Kesadaran akan adanya Tuhan ini lah yang diwujudkan dalam bentuk perilaku yang baik atau dalam pengalaman akhlak yang terpuji. Hal ini dikarenakan akhlak yang baik merupakan dampak dari kesadaran atau kepercayaan bahwa Tuhan itu ada. Ketika individu sadar dan percaya adanya Tuhan maka individu tersebut akan percaya terhadap sifat-sifat Tuhan.

Apabila individu telah percaya dengan adanya Tuhan dan sifat-sifat Tuhan maka akan membuat munculnya sifat kepasrahan dan ketergantungan kepada

Tuhan. Hal ini muncul sebagai bentuk kesadaran diri pada kemahasegalaan Tuhan yang membuat individu berusaha mematuhi dan menaati aturan dari Tuhan untuk memohon setiap keinginannya. Sebagai contoh, apabila individu ingin mendapat kebahagiaan hidup dan terhindar dari musibah maka akan membuat dirinya menjadi rajin beribadah serta berperilaku baik.

Agama dalam penghayatannya mempunyai nilai-nilai yang dikenal dengan nilai agama. Nilai agama adalah kumpulan dari standar kebenaran dan kebaikan yang ditanamkan dan dipelihara ke dalam diri. Nilai agama juga dapat diartikan pada kumpulan prinsip hidup, ajaran mengenai bagaimana manusia dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai agama dapat memengaruhi dan membentuk perilaku seseorang. Semakin banyak nilai-nilai agama tersebut diterapkan dalam sehari-hari maka akan membentuk sikap serta kepribadian individu yang religius dan agamis.

Bentuk nilai-nilai agama terdiri dari<sup>15</sup>:

### **1. Akhlak**

Berdasarkan pengertian secara umum, akhlak diartikan sebagai tindak susila, budi pekerti serta sopan santun. Sedangkan jika ditinjau dari bahasa Arab, akhlak berasal dari kata *khuluk* yakni perilaku, perangai atau dikenal juga dengan tabiat. Oleh karena itu, akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang telah

---

<sup>15</sup> Nur Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 12 No. 2, 2019, hlm 5-6



melekat pada diri seseorang dan tercermin dari perilaku diri orang tersebut.

Akhlak dapat berperan untuk:

- a. Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu
- b. Mengungkapkan masalah dengan objektif
- c. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Aqidah**

Aqidah atau dikenal juga dengan keimanan diartikan sebagai keyakinan yang terdapat di dalam hati, dinyatakan secara lisan, dan juga dilakukan pembuktian dengan amal perbuatan dan terbiasa mengikuti petunjuk Allah SWT dan sunah Nabi Muhammad SAW.

## **3. Ibadah**

Secara etimologi, ibadah diartikan dengan merendahkan diri dan tunduk terhadap ajaran agama. Sedangkan secara terminologi, ibadah diartikan sebagai:

- a. Taat terhadap Allah SWT
- b. Merendahkan diri pada Allah SWT
- c. Sebutan yang mencakup mengenai seluruh yang dicintai serta diridhai Allah SWT

Dalam Islam, ibadah diartikan ke dua jenis yaitu ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus terdiri dari zakat, haji, sholat, dan puasa. Sedangkan ibadah umum terdiri dari membaca al-Qur'an, melakukan shodaqoh, dan lain-lain.

Nilai-nilai agama ini kemudian diimplementasikan ke dalam diri individu dengan merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan proses pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada Allah, baik yang bersifat *hablumminallaah* maupun *hablumminannaas*. Keimanan pada Allah dan aktualisasinya dalam pengimplementasian nilai-nilai agama merupakan hasil dari internalisasi yang berarti proses pengenalan, pemahaman, serta kesadaran pada diri seseorang pada nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yang terdiri dari:<sup>16</sup>

#### 1. Faktor internal

Faktor internal yang ada pada diri manusia berkaitan dengan fakta bahwa manusia memiliki potensi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki potensi untuk mempercayai suatu zat yang memiliki kekuatan baik memberikan sesuatu yang bermanfaat maupun yang dapat menimbulkan bencana. Dalam perkembangannya, seseorang memiliki potensi agama yang berjalan secara alami atau dapat juga berasal dari bimbingan agama sehingga potensi tersebut kemudian berkembang secara sesuai dengan kehendak Allah SWT.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor internal yang ada merupakan potensi yang memiliki kecenderungan untuk dapat berkembang. Akan tetapi, perkembangannya tidak akan terjadi apabila tidak ada faktor eksternal yang memberikan pendidikan seperti

---

<sup>16</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 32-43.

bimbingan, pengajaran, dan latihan yang memungkinkan potensi tersebut untuk berkembang. Faktor eksternal yang dimaksud antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seseorang. Oleh karena itu, peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam perkembangan kesadaran beragama seseorang. Salah seorang psikolog yakni Hurlock menjabarkan bahwa keluarga dikenal dengan "*Training Centre*" dalam penanaman nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sebagai pusat pendidikan bagi seseorang dalam memahami tentang nilai dan kemampuan untuk mengamalkan atau melakukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal dan sosial kemasyarakatannya. Keluarga berperan dalam upaya orang tua dalam melakukan penanaman nilai agama kepada individu yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir dan pasca lahir.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah diartikan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran serta latihan kepada individu agar dapat berkembang sesuai potensi secara optimal, yang menyangkut aspek fisik, psikis, sosial, serta moral-spiritual. Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan potensi beragama pada seorang individu, sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Peranan penting sekolah terkait dengan upaya pengembangan pemahaman, pembiasaan dalam mengamalkan ibadah serta akhlak

mulia, dan sikap apresiatif pada ajaran atau hukum agama. Upaya yang dapat dilakukan yakni:

- a) Dalam mengajar, guru agama dalam melakukan pengajaran seharusnya menggunakan pendekatan yang bervariasi seperti tanya jawab, ceramah, diskusi, dan lain sebagainya yang dapat membuat seseorang tidak jenuh dalam mengikutinya.
- b) Dalam melakukan penjelasan materi, guru seharusnya tidak terpaku hanya pada teks dan materi, tetapi materi yang ada seharusnya dikaitkan pada kehidupan sehari-hari serta peristiwa yang terjadi di masyarakat.
- c) Guru seharusnya memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa semua ibadah ritual (*mahdloh*) akan memberikan makna yang lebih tinggi kepada Allah, apabila nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ibadah harus direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru seharusnya memiliki akhlak yang mulia seperti jujur, bertanggungjawab, komitmen terhadap tugas, disiplin, kreatif, dan respek terhadap peserta didik.
- e) Guru seharusnya menguasai bidang studi yang diajarkannya secara memadai.
- f) Guru seharusnya memahami ilmu lain yang relevan atau dapat menunjang kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran seperti bimbingan konseling, psikologi pendidikan, metodologi pengajaran,

administrasi pendidikan, teknik evaluasi serta psikologi belajar agama.

- g) Pimpinan sekolah, guru, serta pihak sekolah seharusnya memberikan contoh seperti tauladan yang baik dalam melakukan pengamalan ajaran agama, seperti melaksanakan ibadah shalat, menjalin tali persaudaraan, menjaga kebersihan, mengucapkan dan menjawab salam, bersemangat dalam menuntut ilmu, serta berpakaian menutup aurat.
- h) Guru yang mengajar bidang studi umum seharusnya juga melakukan pengintegrasian nilai agama pada materi yang diajarkannya.
- i) Sekolah seharusnya memberikan atau memfasilitasi sarana ibadah seperti mesjid yang memadai dan dapat memfungsikannya secara optimal.
- j) Sekolah seharusnya juga melakukan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi siswa dan ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat berkaitan dengan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial memiliki pengaruh terhadap perkembangan potensi beragama seseorang. Di dalam lingkungan masyarakat, seseorang melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama seperti memiliki akhlak yang

mulia maka individu tersebut juga akan berakhlak mulia. Akan tetapi apabila sebaliknya yaitu temannya memiliki akhlak yang buruk maka dapat mempengaruhi seseorang sehingga memiliki akhlak yang buruk juga.

Kualitas pribadi, perilaku, serta akhlak orang dewasa yang dapat menunjang perkembangan kesadaran beragama seseorang adalah mereka yang taat dalam melaksanakan ajaran agama seperti ibadah, mampu menjalin persaudaraan, sikap saling tolong menolong serta bersikap jujur. Selain itu, dapat juga menghindari sikap dan perilaku yang dilarang dalam agama seperti permusuhan, sikap saling curiga, bersikap munafik, mengambil hal orang lain, dan perilaku yang maksiat. Sedangkan sikap serta perilaku warga masyarakat yang tidak kondusif atau dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap perkembangan akhlak atau kesadaran beragama seseorang yang ditandai dengan karakteristik yakni:

- Gaya hidup warga yang materialistik serta hedonistik yakni mengutamakan materi dan hidupnya sebagai orientasi untuk meraih kepuasan duniawi.
- Warga masyarakat yang bersikap melecehkan norma agama serta bersikap acuh tak acuh dan juga mendukung hal-hal yang dilarang oleh agama seperti perjudian, prostitusi, minuman keras serta penayangan acara televisi yang dapat merusak akhlak.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan keberagamaan yakni teori religiusitas menurut Glock dan Stark. Konsep religiusitas oleh Glock dan Stark diklasifikasikan menjadi lima dimensi yakni:

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)

Dimensi ideologis berkaitan dengan pengharapan di mana orang yang religius memiliki pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran dari doktrin yang ada. Dimensi ideologis dapat membedakan satu agama dengan agama lainnya. Dalam ajaran Islam, dimensi ideologis menyangkut keyakinan pada rukun iman, kepercayaan dan keyakinan seseorang terkait kebenaran agama. Dimensi ideologis ini juga dapat dilihat pada perilaku keberagamaan yang berupa bentuk ibadah seperti sholat, puasa, haji, zakat serta kegiatan lainnya yang bersifat ritual.

b. Dimensi Praktik Keagamaan (Ritual)

Dimensi ritual dapat menunjukkan pada tingkat kepatuhan individu dalam mengerjakan kegiatan ritual seperti shalat, zakat, dan puasa. Dimensi ini mengukur seberapa jauh seseorang memenuhi kewajiban ritual sesuai agama yang dianut seperti mengunjungi tempat ibadah, berdoa, berpuasa, dan sebagainya. Dimensi ritualistik ini tidak mengacu pada perbuatan umum yang dipengaruhi oleh keimanan seseorang tetapi mengacu pada perbuatan khusus yang ditetapkan oleh agama seperti tata cara beribadah, puasa, sholat, dan upacara khusus pada hari suci

agama. Shalat dengan menghadap kiblat lima sekali sehari semalam, puasa bulan Ramadhan, serta berangkat haji ke tanah suci.<sup>17</sup>

c. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi intelektual berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman seseorang pada ajaran agama yang dianutnya. Dimensi intelektual juga dapat dilihat dari pengetahuan agama yang dimiliki seseorang terkait dasar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi keagamaan serta Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pedoman hidup. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber ajaran Islam yang sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekadar dijadikan atribut dan hanya sebagai simbolisme ekstototrik.

Sikap seseorang dalam menerima serta menilai ajaran agama berkaitan dengan pengetahuan agama seseorang. Akan tetapi, seringkali terjadi ketidakseimbangan antara pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan praktik yang dilakukannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dari banyak sekali orang yang memiliki pengetahuan agama tetapi tidak diimbangi dengan implementasi terhadap pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, perlunya keseimbangan antara pengetahuan agama serta implementasi terhadap pengetahuan yang ada dengan tidak hanya mengutamakan intelektualitas dibanding spiritualitas.

d. Dimensi Penghayatan (Eksperiensial)

---

<sup>17</sup>Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi" (Tinajauan Orientasi Agama dan Psikografi Agama", *Jurnal Esensia*, Vol. 13 No.2, 2012, hlm. 297.



Dimensi eksperiensial terkait dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini juga berkaitan dengan pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah serta perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah serta rasa bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupannya.

Dimensi eksperiensial juga melihat seberapa jauh dimensi ideologis, dimensi intelektual serta dimensi ritual dalam memberi pengaruh pada pengalaman keagamaan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini dapat diambil contoh yakni apabila seseorang memiliki dimensi ideologis yakni memiliki keimanan kepada Tuhan, melaksanakan ritual keagamaan sebagai bentuk dimensi ritual, memiliki pengetahuan bahwa apabila melanggar perintah agama maka termasuk tindakan tidak terpuji yakni pengimplementasian dari dimensi intelektual, tetapi ketika pengimplementasiannya ternyata malah melanggar agama maka orang tersebut hanya memiliki keberagamaan pada tiga dimensi atau dapat dikatakan memiliki keberagamaan yang rendah. Oleh karena itu, dimensi eksperiensial sangat memengaruhi keberagamaan seseorang, hal ini dikarenakan dimensi ideologis, dimensi ritual, dan dimensi intelektual tidak memberikan pengaruh dalam pengalaman keberagamaannya.

e. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial berkaitan dengan akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman serta pengetahuan individu dari hari ke hari. Dimensi konsekuensial

memperlihatkan seberapa tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku ini terkait perilaku suka menolong, jujur, saling memaafkan, dan lainnya. Secara hakikatnya, dimensi ini terkait erat dengan aspek sosial dalam perealisasiannya. Akan tetapi akibat atau efek yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif.

Dimensi ini dikatakan sebagai dimensi yang paling tinggi dalam kehidupan beragama karena berkaitan dengan efek yang ditimbulkan. Orang yang memiliki dimensi konsekuensial akan takut untuk melanggar perintah yang diajarkan oleh agama.<sup>18</sup> Oleh karena itu, belum tentu orang yang telah mencapai beberapa dimensi mampu mencapai dimensi konsekuensial.

Fungsi religiusitas bagi manusia juga berkaitan erat dengan fungsi agama. Seperti yang diketahui, agama dianggap sebagai kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Adapun fungsi agama sebagaimana dijabarkan oleh Jalaluddin (dalam Rahmawati, 2016) terdiri dari:<sup>20</sup>

#### a. Fungsi Edukatif

Agama memberikan ajaran mengenai hal yang harus dipatuhi dan hal yang tidak boleh dilakukan. Secara yuridis, agama berperan sebagai penyuruh dan

---

<sup>18</sup>Ahmad Saifuddin., *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2019), hlm. 64

<sup>19</sup>Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 67-69.

<sup>20</sup>Heny Kristiana, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro", *Community Development*, 2016, hlm. 40

pelarang. Kedua unsur suruhan serta larangan bertujuan guna mengarahkan bimbingan agar pribadi penganut agama menjadi lebih baik dan terbiasa bertindak kebaikan sesuai ajaran serta agama yang dianutnya.

b. Fungsi Penyelamat

Agama dianggap mengajarkan keselamatan pada penganutnya yakni keselamatan dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan tersebut, manusia diajarkan pengenalan pada masalah yang sakral seperti beriman pada Tuhan. Hal ini dikarenakan semua manusia pasti menginginkan dirinya untuk selamat.

c. Fungsi Perdamaian

Dengan adanya agama, seseorang yang melakukan dosa atau melakukan kesalahan akan mencapai kedamaian batin. Hal ini dicapai melalui tuntunan agama sebagaimana apabila seseorang melakukan kesalahan dalam dirinya maka akan mencapai kedamaian batinnya. Rasa bersalah dan berdosa ini akan hilang apabila seseorang telah menebus dosanya dengan cara bertobat, menebus dosa, serta mensucikan diri.

d. Fungsi Pengawasan Sosial

Sesuai ajaran agama, penganut agama akan terikat batin pada tuntunan ajaran agama yang dianutnya baik secara individu ataupun secara berkelompok. Ajaran agama dianggap sebagai norma, sehingga hal ini menjadikan agama sebagai pengawasan sosial baik secara individu maupun kelompok. Agama juga dianggap sebagai dogmatif mempunyai fungsi kritis yang bersifat profesi.

e. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Secara psikologis, para penganut agama yang sama akan merasa memiliki persamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan iman dan kepercayaan ini akan membina rasa solidaritas dalam diri individu maupun kelompok bahkan dapat juga membina rasa persaudaraan yang kuat.

f. Fungsi Transformatif

Agama dapat berfungsi mengubah kehidupan kepribadian individu atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok untuk dijadikan kehidupan baru sesuai dengan agama yang dianutnya. Kehidupan baru ini berkaitan dengan ajaran agama yang dipeluk dapat merubah kesetiaannya kepada adat serta norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

g. Fungsi Kreatif

Agama dapat berfungsi untuk mendorong atau mengajak penganutnya dalam melakukan pekerjaan secara produktif tidak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain.

h. Fungsi Sublimatif

Agama yang diajarkan tidak hanya bersifat agama ukhrawi tetapi juga bersifat duniawi. Segala usaha yang dilakukan tidak bertentangan dengan norma agama serta dilakukan dengan tulus maka digolongkan sebagai ibadah.

Untuk dapat mencapai religiusitas, terdapat faktor yang memengaruhi sikap keagamaan seseorang yakni:<sup>21</sup>

a. Pengaruh Pendidikan atau Pengajaran dan Berbagai Tekanan Sosial (Faktor Sosial)

---

<sup>21</sup>Thouless, R.H. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 55-59

Faktor sosial berkaitan dengan semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan seseorang seperti pendidikan dari orang tua, tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial dalam penyesuaian diri dengan berbagai pendapat serta sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut.

b. Berbagai Pengalaman yang Membantu Sikap Keagamaan

Pengalaman yang dimaksud terkait dengan:

- 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami),
- 2) Konflik moral (faktor moral),
- 3) Pengalaman Emosional Keagamaan (faktor efektif)
- 4) Faktor yang muncul dari kebutuhan tidak terpenuhi seperti cinta, harga diri, keamanan, dan ancaman kematian.

c. Berbagai Proses Pemikiran Verbal (Faktor Intelektual)

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan penguraian variabel penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian yang bersifat “Kualitatif”. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif yang didapatkan seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup> Penelitian kualitatif juga mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, dan situasi, dengan tujuan merangkum

---

<sup>22</sup>A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, 2012) hlm 23.

secara mendalam perilaku dan alasan-alasan yang mendasari subjek penelitian tersebut.<sup>23</sup>

Dengan metode ini peneliti mencari fakta bagaimana implementasi nilai keagamaan pada perilaku Mahasiswa yang tergabung pada Organisasi Daerah Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek

### a. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa di salah satu organisasi daerah yang ada di Yogyakarta, yakni Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau yang sedang menempuh pendidikan perkuliahan di kota Yogyakarta.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah terkait implementasi nilai keagamaan dalam perilaku anggota organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

---

<sup>23</sup>A. Muri Yusuf., *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 43

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung kepada responden berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Aktivitas kegiatan keagamaan Mahasiswa Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta sehari-harinya.
- 2) Antusiasme Mahasiswa Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta dalam partisipasinya mengikuti segala bentuk kegiatan keagamaan baik internal maupun eksternal Organisasi.
- 3) Perkembangan program-program kerja bidang keagamaan Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara dikenal sebagai metode pengumpulan data melalui pemberian pertanyaan secara langsung terkait hal yang akan diteliti kepada responden. Pada penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan atau *point point* penting yang akan ditanyakan pada responden atau narasumber secara langsung.<sup>24</sup>

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data melalui pengambilan data seperti dokumen asli berupa gambar, buku, dokumen, atau arsip-arsip yang dimiliki Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta.

---

<sup>24</sup>Radita Gora, *RISET KUALITATIF PUBLIC RELATIONS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), hal. 253

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data kasar serta pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di lapangan dan menggolongkannya ke pola yang lebih luas.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi atau data yang diperoleh. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif seperti bagan, catatan lapangan, matriks, dan grafik.

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang didapatkan pada awal penelitian bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila tidak dijumpai bukti kuat sebagai pendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan dapat disebut kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>25</sup>

## 6. Teknik Keabsahan Data

Data yang didapatkan pada penelitian diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terbagi atas empat model tetapi pada penelitian ini hanya digunakan dua model yaitu triangulasi metode dan

---

<sup>25</sup>UMRATI dan Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 113



triangulasi sumber.<sup>26</sup> Triangulasi metode merupakan teknik yang digunakan guna melakukan analisa pada data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Pada model ini, peneliti menggunakan tiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan dengan melakukan pencarian data dan informasi yang sama pada subjek lainnya. Pada model ini, peneliti menggunakan satu pembina IPMKRY, satu ketua IPMKRY, satu ketua departemen agama IPMKRY, dan 10 orang responden yang merupakan anggota IPMKRY.

#### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, berupa pendahuluan, isi penelitian dan penutup. Tiga bagian ini diuraikan secara lebih kongkret dalam empat bab sebagaimana berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang sejarah, profil, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan program kerja, dan target keberhasilan organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta. Subbab ini penting karena berisikan gambaran mengenai struktur organisasi IPMKRY serta visi misi dari organisasi IPMKRY.

BAB III berisi tentang hasil penelitian yang meliputi data-data observasi dan wawancara mengenai segala sikap dan tindakan (perilaku) kehidupan sehari-hari

---

<sup>26</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 270

mahasiswa organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta meliputi menjalankan kegiatan sosial keagamaan, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta mengetahui ilmu pengetahuan keagamaan yang dimiliki mahasiswa Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta

BAB IV berisi pembahasan inti dan analisis tentang keberagaman dengan meninjau dimensi religiusitas pada anggota IPMKRY dan juga pengaruh keberagaman pada anggota IPMKRY.

BAB V berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian peneliti. Kemudian bab ini juga berisikan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih membangun dan lebih baik ke depannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai ketidakmatangan beragama anggota organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY) dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi maka penulis dapat menarik kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut:

Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau Yogyakarta (IPMKRY) merupakan organisasi berbasis kedaerahan yang menghimpun pelajar mahasiswa Kepulauan Riau yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Tujuan dari berdirinya IPMKRY yakni menggali potensi yang ada pada diri pelajar mahasiswa dan mengekspresikannya dalam bentuk kontribusi pemikiran. Organisasi IPMKRY memiliki banyak departemen salah satunya yaitu departemen agama. Departemen agama memiliki banyak program kerja yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Keberagamaan agama pada anggota IPMKRY masih rendah, dibuktikan dengan anggota IPMKRY memiliki dimensi ideologis, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensial. Akan tetapi, anggota IPMKRY tidak memiliki dimensi ritual dan dimensi eksperiensial sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagamaan anggota IPMKRY tergolong rendah karena anggota IPMKRY hanya mengimani tanpa disertai dengan implementasinya.

Pada perilaku keagamaannya, sebagian dari anggota IPMKRY mengaku bahwa jarang sekali melakukan implementasi nilai-nilai agama dalam bentuk perbuatan serta perilaku kesehariannya. Hal ini dikarenakan faktor internal yang berkaitan dengan kesadaran serta niat dan rendah serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dan pertemanan yang tidak mendukung individu dalam mengimplementasikan nilai agama. Hal ini menyebabkan ketimpangan atau ketidakseimbangan antara pengetahuan agama yang dimiliki dan implementasi terhadap ilmu agama yang dimiliki.



## **B. SARAN**

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

### **a. Bagi Lembaga**

Harapan kedepannya bagi organisasi IPMKRY ini ialah menanamkan pentingnya kepemimpinan yang baik, bertanggung jawab, serta tegas Saat memimpin anggota dan organisasi. Kemudian membuat program-program kerja yang dapat membentuk anggota yang dapat mengembangkan Kepribadian anggota agar lebih baik dari segi intelektuas maupun motalitasnya, kemudian membangun hubungan solidaritas antar internal maupun eksternal organisasi IPMKRY, serta pengabdian kepada daerah yang senantiasa tidak melupakan daerah asal dan dapat menjunjung tinggi Marwah daerah di tanah rantau.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan fokus masalah tidak pada keberagaman pada anggota IPMKRY, tetapi fokus pada sosialisasi nilai agama Islam pada anggota organisasi IPMKRY.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. Sosialisasi Nilai-Nilai Agama di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Uin Sunan Kalijaga. *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol 10 No.2, 2016.
- Ananda, Rizki. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, Vol 1 No.1, 2017.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Aviyah, Evi. Religiusitas, Kontrol Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No.2, Mei 2014.
- Azis, Abdul. Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol 1 No.1, Maret 2019.
- Dewi, Ernita. Transformasi Sosial dan Nilai Agama. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol 14 No.1, April 2012
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019
- Halik, A. Internalisasi Nilai-Nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP DDI Mangkoso Kabupaten Barru. *Istiqra'*. Vol 7 (1), 2019.
- Hamid, Abdul. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Ta'lim*. Vol 14 No.2, 2016.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Hudah, Nur. Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol 12 No.2, Juli 2019.
- Inawati, Asti. Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3 No.1, 2017.
- Indirawati, Emma. Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Jurnal Psikologi*. Vol 3 No.2, Desember 2006.
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama)", *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13, No. 12, 2012.
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. "Konsep Tolernasi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. "Mematangkan Keberagamaan Kita", *Suara 'Aisyiyah*, 1 (96), 2019.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil'الamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.

- Ismail, Roni. *Psikologi Sukses. Mengoptimalkan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. Madiun: Tinta Merah-Yutaka, 2020.
- Ismail, Roni. *Psikologi Sukses. Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2021.
- Jempa, Nurul. Nilai-nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4 No.2, Maret 2018.
- Mustadi, Ali. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 8 No.1, 2006.
- Pontoh, Zaenab. Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 4 No.1, 2015.
- Putri, Elvisa. 2013. Sosialisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Mahasiswa UNP di Wisma Putri Air Tawar Barat [Skripsi]. Padang (ID): Universitas Negeri Padang
- Rahmawati, Heny Kristiana. Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro. *Community Development*, Vol 1 (2), 2016
- Roebianto, Adiyono. Studi Deskriptif Tingkat Toleransi Beragama dan Kematangan Beragama di Kota Tangerang, *Tazkiya (Jurnal of Psychology)*, Vol 9 (1), 2021.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019
- Stark, R., & Glock, C.Y. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley: University of California Press, 1968.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Tahripudin. 2007. Sosialisasi Nilai-nilai Keagamaan kepada Anak-anak Panti Asuhan Sinar Melati di Sleman Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta (ID): UIN Sunan Kalijaga
- Thouless, R.H. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000).
- UMRATI dan Hengki Wijaya. *ANALISIS DATA KUALITATIF: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020
- Yusuf, A. Muri. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*". Jakarta: KENCANA, 2014
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005